



# Strategi Pengembangan Kampung Warna-Warni Teluk Seribu Balikpapan Berdasarkan Sapta Pesona Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Irvisy Alifa <sup>1,\*</sup>, Rizky Arif Nugroho <sup>1</sup>, Elin Diyah Syafitri <sup>1</sup>, Ajeng Nugrahaning Dewanti <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan

\*Corresponding author: visyalifa2306@gmail.com

Diterima 31 Maret 2024 | Disetujui 15 April 2024 | Diterbitkan 14 Juni 2024

## Abstrak

Berdasarkan RTRW dan RPJMD Kota Balikpapan salah satu objek wisata yang menjadi fokus pengembangan pariwisata adalah Kampung Warna-Warni Teluk Seribu Balikpapan. Sapta Pesona merupakan unsur tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata yang terdiri dari tujuh unsur yaitu, Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan. Penggunaan konsep Sapta Pesona diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada wisatawan dan masyarakat sekitar agar lebih sadar wisata serta mengembangkan daya tarik baru kepada wisatawan Kampung Warna-Warni Teluk Seribu sehingga menjadi pariwisata berkelanjutan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan Kampung Warna-Warni Teluk Seribu Balikpapan berdasarkan Sapta Pesona dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Dalam mencapai tujuan tersebut maka dirumuskan strategi pengembangan Kampung warna-Warni Teluk Seribu Balikpapan berdasarkan Sapta Pesona dengan analisis komparatif kepada 6 sub variabel yang menjadi prioritas pengembangan, yaitu Penyediaan Informasi Keamanan & Keselamatan, Penyediaan Sistem Keamanan, Ketertiban Peraturan, Pengelolaan Kebersihan, Keindahan Lokasi Wisata, dan Kenangan Atraksi Wisata. Perumusan strategi pengembangan ini dilakukan dengan mengkomparasikan kondisi eksisting dengan *Best Practice* terkait masing-masing sub variabel.

**Kata-kunci** : Kampung Warna-Warni, Sapta Pesona, Wisatawan

## *Development Strategy of Kampung Warna-Warni Teluk Seribu Balikpapan Based on Sapta Pesona in Increasing Tourist Visit*

### *Abstract*

*Based on RTRW and RPJMD of Balikpapan City, one of the tourism objects that becomes the focus of tourism development is Kampung Warna-Warni Teluk Seribu Balikpapan. Sapta Pesona is a benchmark element for improving the quality of tourism products consisting of seven elements, namely, Security, Order, Cleanliness, Coolness, Beauty, Friendliness, and Memories. The use of the concept of Sapta Pesona is expected to provide knowledge to tourists and the surrounding community to be more aware of tourism and develop new attractions for tourists of Kampung Warna-Warni Teluk Seribu so that it becomes sustainable tourism. Thus, the purpose of this research is to formulate the development strategy of Kampung Warna-Warni Teluk Seribu Balikpapan based on Sapta Pesona in increasing tourist visits. In order to achieve that goal, the development strategy of Kampung Warna-Warni Teluk Seribu Balikpapan based on Sapta Pesona is formulated by comparative analysis to 6 sub-variables that become development priorities, namely Provision of Security & Safety Information, Provision of Security System, Order*

*Regulation, Cleanliness Management, Beauty of Tourist Location, and Memories of Tourist Attraction. The formulation of this development strategy is carried out by comparing existing conditions with Best Practice related to each sub variable.*

**Keywords :** *Kampung Warna-Warni, Sapta Pesona, Tourist*

---

## A. Pendahuluan

Pariwisata berdasarkan Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Keberlangsungan dari suatu kegiatan pariwisata dapat memberikan pengaruh dan dampak yang besar terhadap banyak sektor lainnya, seperti kondisi ekonomi, lingkungan, industri, serta sosial dan budaya. Menurut Weaver dan Lawton (2014), wisatawan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sebuah destinasi wisata, yaitu sebagai sumber pendapatan utama bagi destinasi wisata, yang secara langsung membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan perekonomian lokal, dan mendukung perkembangan infrastruktur pariwisata serta berperan dalam melestarikan budaya dan lingkungan alam di destinasi wisata.

Sebagai destinasi pariwisata, sebuah kampung wisata memerlukan konsep pengembangan tidak hanya pada pembangunan infrastruktur, namun juga pengembangan pada masyarakatnya. Salah satu indikator dalam usaha pengembangan pariwisata adalah Sapta Pesona, yang mana berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata, menjelaskan bahwa Sapta Pesona merupakan unsur tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata yang harus dimiliki setiap produk wisata. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu, Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan. Konsep Sapta Pesona yang merujuk pada pelayanan secara optimal kepada wisatawan, juga ditujukan kepada masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif serta pengembangan pariwisata nasional sebagai masyarakat sadar wisata. Penerapan konsep Sapta Pesona ini menjadi hal penting dalam dasar pengembangan destinasi wisata karena dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah yang akan memberikan manfaat kepada masyarakat pada daerah tersebut (Rahmawati, Sunarti, dan Hakim, 2017).

Berdasarkan RTRW dan RPJMD Kota Balikpapan salah satu objek wisata yang dimiliki oleh Kota Balikpapan dan menjadi fokus pengembangan wisata adalah Kampung Warna-Warni Teluk Seribu yang berada pada Kelurahan Manggar Baru, Kecamatan Balikpapan Timur. Kampung Warna-Warni Teluk Seribu sebelumnya merupakan permukiman kumuh yang masyarakatnya rata-rata bekerja sebagai nelayan dan buruh yang pendapatannya kurang dari upah minimum Kota Balikpapan sehingga Pemerintah Kota Balikpapan memiliki inisiatif untuk menjadikan Kampung ini sebagai objek wisata, yang diresmikan pada tahun 2017 (Mahagarmitha, 2018). Atraksi wisata Kampung Warna-Warni Teluk Seribu yang menawarkan pemandangan lukisan 3D pada tembok dengan panjang kurang lebih 100 meter serta hutan bakau atau Kawasan mangrove dengan satwa unik yang berada pada teluk seribu mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara yang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Namun berdasarkan hasil survei pendahuluan, bel akangan ini Kampung Warna-Warni Teluk Seribu mengalami penurunan jumlah pengunjung. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya keterbaruan atraksi wisata dan mulai rusaknya fasilitas yang ada, serta adanya orang-orang yang tidak bertanggung jawab merusak lukisan yang terdapat pada Kampung Warna-Warni Teluk Seribu sehingga daya tarik yang dimiliki kini kurang menarik wisatawan (Mahagarmitha, 2018).

Melalui konsep Sapta Pesona ini diharapkan adanya peran serta dari seluruh lapisan masyarakat serta dapat memberikan pengetahuan kepada wisatawan dan masyarakat sekitar agar lebih sadar wisata serta mengembangkan daya tarik baru pada Kampung Warna-Warni Teluk Seribu sehingga menjadi pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting serta menganalisis kebutuhan wisatawan berdasarkan Sapta Pesona yang kemudian akan merumuskan strategi pengembangan pada Kampung Warna-Warni Teluk Seribu Balikpapan.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan bentuk penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai melalui penggunaan metode statistik atau pendekatan kuantitatif

lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Murdiyanto, 2020). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalisme, dimana menurut Muhadjir (2002) merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta empiris dan teori yang berkaitan.

### 1. Metode Pengumpulan Data

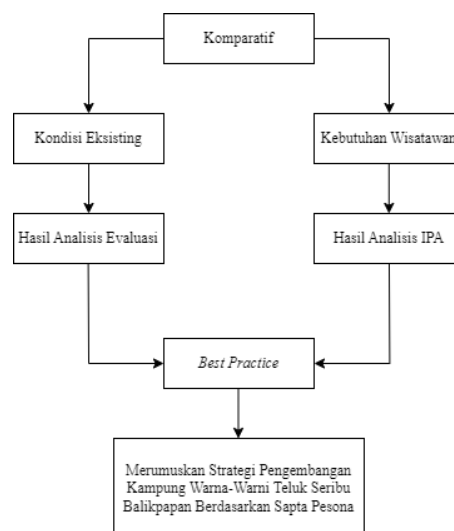
Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer, dengan tujuan untuk memperoleh informasi serta data mengenai kondisi eksisting dan performa Kampung Warna-Warni. Data diperoleh melalui kuesioner, wawancara dan observasi yang dilakukan kepada POKDARWIS dan wisatawan Kampung Warna-Warni Teluk Seribu. Untuk mengetahui kondisi eksisting dilakukan wawancara kepada perwakilan dari POKDARWIS. Kemudian untuk menilai performa dilakukan penyebaran kuesioner dengan 7 variabel yang terbagi menjadi 17 pertanyaan. Selanjutnya dilakukan observasi untuk mendukung data yang telah didapatkan.

### 2. Populasi dan Sampel

Dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui maka digunakan jenis populasi Tak Terbatas yang merupakan populasi di mana peneliti tidak dapat menghitung jumlah totalnya. Sehingga untuk menentukan sampel digunakan pengambilan Sampel Jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Penggunaan Sampling Jenuh dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Maka ditetapkan pengambilan data kuesioner dilakukan selama 7 hari.

### 3. Metode Analisis Data

Perumusan strategi pengembangan dilakukan dengan analisis deskriptif komparatif. Metode ini memberikan sebuah kesimpulan dengan mengkomparasikan hasil evaluasi kondisi eksisting dan hasil analisis kebutuhan wisatawan dengan *Best Practice* terkait masing-masing indikator yang dapat memberikan contoh dalam pengembangan yang sudah dilaksanakan.



**Gambar 1.** Alur Metode Analisis Deskriptif Komparatif

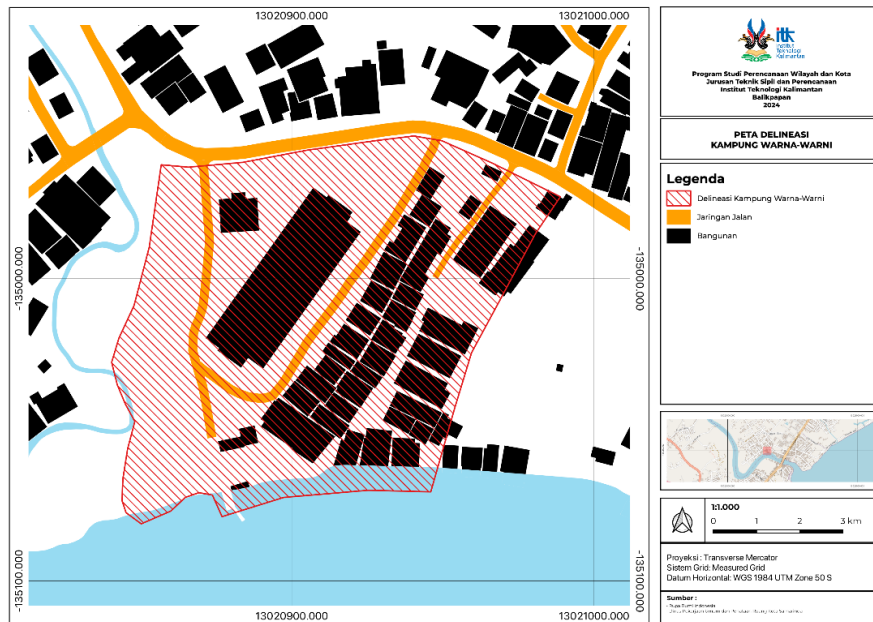
## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Gambaran Umum Wilayah

Kampung Warna-Warni Teluk Seribu Balikpapan sebelumnya merupakan permukiman kumuh dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya sebagai nelayan dan buruh yang pendapatannya kurang dari upah minimum Kota Balikpapan. Pada tanggal 28 Februari 2017 Pemerintah Kota Balikpapan dengan Program KOTAKU bersama bantuan dari pihak swasta meresmikan Kampung Warna-Warni Teluk Seribu menjadi salah satu destinasi

wisata di Kota Balikpapan. Kampung Warna-Warni Teluk Seribu terletak di Kelurahan Manggar Baru, Kecamatan Balikpapan Timur. Kawasan Kampung Warna-Warni Teluk Seribu mencakup RT 03 dengan luas 13.312 m<sup>2</sup>. Kampung Warna-Warni Teluk Seribu Balikpapan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Batas Utara : Berbatasan dengan Jl. Persatuan
- Batas Selatan : Berbatasan dengan Sungai Manggar
- Batas Barat : Berbatasan dengan RT 04
- Batas Timur : Berbatasan dengan RT 02



**Gambar 2.** Peta Wilayah Studi Kampung Warna-Warni Teluk Seribu

## 2. Hasil dan Pembahasan Rumusan Strategi Pengembangan

**Tabel 1.** Strategi Pengembangan Pada Atribut Prioritas Pengembangan

No	Variabel	Kondisi Eksisting	Strategi Pengembangan		
			Best Practice	Strategi	
1	Keamanan: Penyediaan Keamanan Keselamatan	Informasi & Informasi	Tidak tersedia informasi keamanan dan keselamatan	<p>Persyaratan penentuan titik kumpul:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi aman dan mudah diakses</li> <li>2. Dapat berupa jalan atau ruang terbuka</li> <li>3. Jarak minimum dari bangunan adalah 20 m</li> <li>4. Tidak menghalangi akses manuver mobil pemadam kebakaran atau kendaraan tim medis</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan titik kumpul (<i>muster point</i>)</li> <li>• Penyediaan denah petunjuk jalur evakuasi</li> </ul>
2	Keamanan: Penyediaan Keamanan	Sistem	Tidak tersedia organisasi dan alat keamanan yang diberlakukan untuk menjaga keamanan pada Kampung Warna-Warni Teluk Seribu. Dalam penyediaan ini POKDARWIS terkendala pada sumber daya manusia dan anggaran.	<p>Pada Kampung Warna-Warni Jodipan Malang, pengelola melibatkan masyarakat kampung itu sendiri untuk mempertahankan kelestarian dan keberlanjutan dari kampung tersebut. Mengubah pola pikir masyarakat kampung untuk lebih sadar wisata dan menjadi objek wisata yang mandiri dan berkelanjutan. Hal ini dapat diberlakukan untuk membuat struktur organisasi bidang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penetapan struktur organisasi keamanan dan rencana penjagaan yang teratur</li> <li>• Pelatihan dan simulasi POKDARWIS dalam mengatasi situasi darurat</li> </ul>

			kebersihan yang ditugaskan khusus untuk mengelola kebersihan Kampung Warna-Warni.	
3	Ketertiban: Peraturan	<p>Tidak ada peraturan tertulis maupun non tertulis yang diberlakukan kepada wisatawan, termasuk tidak adanya jam operasional yang memberikan dampak adanya kenakalan remaja saat larut malam.</p> <p>Kendala penetapan peraturan ini dikarenakan taman pada Kampung Warna-Warni telah menjadi ruang publik</p>	<p>Pada Desa Wisata Pentingsari menerapkan jam malam yaitu mulai pukul 23.00 sudah dilarang untuk berkunjung dan ditetapkan dengan tegas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penetapan jam operasional</li> <li>• Penjagaan lokasi wisata secara efektif</li> </ul>
4	Kebersihan: Pengelolaan	<p>Kebersihan lingkungan Kampung Warna-Warni cukup baik namun pengelolaan dan POKDARWIS tidak berjalan sehingga mengandalkan petugas kebersihan dari DKPP</p>	<p>Pada Kampung Warna-Warni Jodipan Malang, pengelola melibatkan masyarakat kampung itu sendiri untuk mempertahankan kelestarian dan keberlanjutan dari kampung tersebut. Mengubah pola pikir masyarakat kampung untuk lebih sadar wisata dan menjadi objek wisata yang mandiri dan berkelanjutan. Hal ini dapat diberlakukan untuk membuat struktur organisasi bidang kebersihan yang ditugaskan khusus untuk mengelola kebersihan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan</li> <li>• Pengaturan jadwal rutin pembersihan dan perawatan toilet oleh petugas kebersihan</li> </ul>

			<p>Kampung Warna-Warni Teluk Seribu Balikpapan.</p> <p>Kampung Warna-Warni Jodipan Malang menerapkan tarif sebesar Rp 2000 setiap pengunjung untuk biaya perawatan dan kebersihan. Hal ini dapat menanggulangi kendala yang dialami POKDARWIS pada kurangnya anggaran dalam merevitalisasi</p>	
5	Keindahan: Lokasi Wisata	Saat ini cat pada lukisan dan rumah warga sudah pudar dan tidak terawat serta belum diperbarui	<p>Kampung Warna-Warni Jodipan Malang menerapkan pergantian gambar setiap 3 bulan sekali dengan biaya yang diperoleh dari tarif Rp 2000 yang dikenakan kepada pengunjung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan perbaikan kembali secara rutin selama 6 bulan-1 tahun sekali</li> <li>• Perbaikan taman dan <i>landscape</i></li> <li>• Perawatan seni mural dan dekorasi</li> </ul>
6	Kenangan: Atraksi Wisata	Mural pada dinding dan cat pada rumah-rumah warga sudah pudar dan tidak terawat. Selain itu tidak adanya atraksi wisata lain yang dapat menarik minat wisatawan.	<p>Kampung Warna-Warni Jodipan Malang menerapkan tarif sebesar Rp 2000 setiap pengunjung untuk biaya perawatan, inovasi gambar, dan kebersihan. Hal ini dapat menanggulangi kendala yang dialami POKDARWIS pada kurangnya anggaran dalam merevitalisasi.</p> <p>Pada Desa Wisata Pentingsari wisatawan mendapatkan pengalaman berwisata berupa mempelajari aneka kesenian tradisional seperti menabuh gamelan, menari klasik, membatik, serta merasakan terlibat dalam</p>	<p>Memperbarui atraksi wisata, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengecatan ulang mural pada dinding dan rumah-rumah warga.</li> <li>2. Inovasi atraksi wisata yang dapat menarik minat wisatawan. Salah satunya adalah pertunjukan seni budaya karena Balikpapan multicultural sehingga menjadi sarana pengenalan dan pelestarian suku dan budaya yang ada di Kota Balikpapan.</li> </ol>



---

berbagai ritual budaya serta aktivitas seperti kenduri, wiwitan (Ritual sebelum panen).

---

## 1. Keamanan

Sub Variabel atau atribut dari variabel keamanan yang termasuk kedalam kuadran prioritas pengembangan adalah “Penyediaan Informasi Keamanan & Keselamatan” serta “ Penyediaan Sistem Keamanan”. Sistem keamanan yang efektif di Kampung Warna-Warni Teluk Seribu melibatkan penyediaan titik *musterpoint* yang terlokalisasi secara jelas dan mudah diakses, serta disertai dengan penyebaran denah petunjuk jalur evakuasi di lokasi-lokasi strategis. Titik *musterpoint* diposisikan di area yang aman dan terlihat dengan jelas oleh pengunjung, ditandai dengan penanda atau papan petunjuk yang mencolok. Denah evakuasi perlu tersedia di beberapa titik penting di Kampung Warna-Warni Teluk Seribu, seperti di pintu masuk utama dan area publik yang ramai, memberikan panduan yang jelas tentang rute evakuasi yang harus diikuti dan lokasi titik *musterpoint*. Informasi dalam denah haruslah komprehensif dan mudah dipahami, termasuk peringatan tentang area yang harus dihindari dalam keadaan darurat. Penting juga dilakukan pelatihan dan simulasi kepada POKDARWIS untuk memastikan keselamatan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi kemungkinan situasi darurat di Kampung Warna-Warni Teluk Seribu. Dengan adanya sistem keamanan ini, diharapkan respon terhadap situasi darurat dapat dilakukan dengan cepat dan efisien sesuai dengan praktik terbaik dalam manajemen keamanan tempat wisata. Penyediaan titik *musterpoint* dan denah petunjuk jalur evakuasi di tempat wisata sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, hal ini dapat meningkatkan keselamatan pengunjung dan staf dengan memberikan informasi tentang lokasi aman dan jalur tercepat untuk mencapainya saat terjadi bencana. Kedua, penyediaan titik *musterpoint* dan denah jalur evakuasi dapat mengurangi kebingungan di tengah situasi darurat, di mana orang sering kali panik dan bingung. Dengan adanya petunjuk tersebut, pengunjung dan staf dapat mengevakuasi diri dengan cepat dan efisien. Terakhir, penyediaan ini juga dapat mengurangi risiko kerugian dan korban karena waktu evakuasi dapat diperpendek, sehingga meminimalisir dampak negatif akibat keadaan darurat. Oleh karena itu, implementasi sistem ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapan dan keselamatan di tempat-tempat wisata (Muyatno, Puryani, dan Astanti, 2020; Nakoe, Al-Idrus, Umar, Hunowu, dan Abas, 2023).

## 2. Ketertiban

Strategi yang diberikan untuk pengembangan dari ketertiban penerapan peraturan pada Kampung Warna-Warni Teluk Seribu dapat diimplementasikan melalui penetapan jam operasional yang teratur serta penjagaan lokasi wisata yang terencana. Penetapan jam operasional yang konsisten dapat membantu mengatur aliran pengunjung sehingga tidak terjadi kerumunan yang berlebihan pada waktu-waktu tertentu. Hal ini dapat mengoptimalkan pengalaman pengunjung dan menjaga kualitas lingkungan serta infrastruktur tempat wisata. Selain itu, penjagaan lokasi wisata yang efektif melibatkan kehadiran petugas keamanan atau pengelola untuk memantau kegiatan di area wisata, mengontrol akses masuk, serta memberikan bantuan atau informasi kepada pengunjung. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan dapat tercipta suasana yang aman, tertib, dan menyenangkan bagi pengunjung sehingga mendukung keberhasilan Kampung Warna-Warni Teluk Seribu dalam menarik dan mempertahankan minat wisatawan. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Yulianto dan Wijayanti (2020) yang menyatakan bahwa penetapan jam operasional dan penjagaan tempat wisata merupakan langkah penting dalam pengelolaan tempat wisata dengan beberapa alasan. Pertama, hal ini dapat meningkatkan keamanan di tempat wisata dengan mencegah tindak kriminal dan memberikan respons cepat dalam situasi darurat. Kedua, penetapan jam operasional memungkinkan pengelola untuk mengatur jumlah pengunjung secara efektif, sehingga tempat wisata tidak terlalu ramai dan mengurangi risiko kecelakaan atau kekacauan. Selain itu, waktu operasional yang terjadwal juga memberikan kesempatan untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas secara teratur, yang dapat memperpanjang umur dan meningkatkan kualitas tempat wisata.

## 3. Kebersihan

Strategi yang diberikan pada atribut variabel kebersihan yang termasuk dalam kuadran prioritas pengembangan, yaitu “Pengelolaan Kebersihan” adalah penyediaan fasilitas toilet yang memadai dan terawat dengan baik. Toilet yang bersih dan terawat akan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung serta meningkatkan citra dan reputasi destinasi wisata. Selain itu, strategi kebersihan juga

melibatkan pengaturan jadwal rutin pembersihan dan perawatan toilet oleh petugas kebersihan, serta penyediaan fasilitas seperti wastafel dengan air bersih dan sabun untuk menjaga kebersihan tangan pengunjung. Diperlukan juga pengelolaan limbah yang tepat guna untuk menghindari pencemaran lingkungan sekitar. Hal ini didukung oleh Widyanti, Anggreni, Sumardiana, Yasti, dan Kurniansah (2020) yang menyatakan bahwa kebersihan toilet di tempat wisata memiliki signifikansi penting karena berkontribusi terhadap kenyamanan pengunjung. Toilet yang bersih dan terawat memberikan pengalaman positif kepada pengunjung dan meningkatkan citra tempat wisata. Selain itu, kebersihan toilet juga berperan penting dalam mencegah penyebaran penyakit, terutama yang dapat ditularkan melalui air dan kontak langsung.

#### 4. Keindahan

Sub variabel dari variabel keindahan yang termasuk kedalam kuadran prioritas pengembangan adalah "Keindahan Lokasi Wisata". Strategi yang diberikan untuk pengembangan keindahan lokasi wisata adalah revitalisasi rutin setiap 6 bulan hingga 1 tahun sekali. Revitalisasi tersebut melibatkan kegiatan perawatan dan pemeliharaan secara berkala terhadap elemen-elemen visual dan infrastruktur di kampung tersebut. Kegiatan ini mencakup pengecatan ulang bangunan, perbaikan taman dan *landscape*, pembersihan jalur-jalur pejalan kaki, serta perawatan seni mural dan dekorasi yang menjadi daya tarik utama kampung warna-warni. Melalui revitalisasi rutin ini, Kampung Warna-Warni Teluk Seribu dapat tetap mempertahankan daya tarik visual yang segar dan menarik bagi pengunjung. Selain itu, perawatan berkala juga membantu menghindari kemungkinan kerusakan atau penurunan kualitas visual yang dapat memengaruhi pengalaman wisatawan. Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten, Kampung Warna-Warni dapat terus memancarkan keindahan estetika yang memukau dan mendukung daya saingnya sebagai destinasi wisata yang menarik. Melakukan revitalisasi rutin selama 6 bulan hingga 1 tahun sekali menjadi hal yang sangat penting di tempat wisata karena beberapa alasan yang mendasar. Pertama, revitalisasi bertujuan untuk menghidupkan kembali lingkungan dan melestarikan kawasan wisata. Selain itu, adanya ancaman modernisasi mengharuskan tindakan perubahan seperti revitalisasi kawasan wisata. Tindakan ini dapat meningkatkan daya tarik wisata serta mempengaruhi persepsi pengunjung tentang kualitas tempat wisata tersebut (Jauhar, Setijanti, dan Hayati, 2021).

#### 5. Kenangan

Atribut dari variabel kenangan yang termasuk dalam kuadran prioritas pengembangan adalah "Kenangan Atraksi Wisata". Strategi yang perlu diterapkan untuk pengembangan kenangan atraksi wisata adalah strategi revitalisasi atraksi wisata. Strategi pertama adalah dengan pengecatan ulang mural pada dinding dan rumah-rumah warga secara berkala, hal ini dapat mempertahankan kesegaran visualnya dan memberikan pengalaman yang menarik bagi pengunjung. Pembaruan mural juga dapat diterapkan untuk mencerminkan perkembangan seni dan budaya lokal, serta menunjukkan komitmen kampung dalam memelihara identitasnya sebagai destinasi wisata yang unik. Selain itu, inovasi atraksi wisata yang melibatkan pertunjukan seni budaya menjadi langkah penting dalam menyajikan pengalaman berkesan bagi wisatawan. Dengan memanfaatkan kekayaan multikultural Balikpapan, pertunjukan seni budaya dapat menjadi sarana pengenalan dan pelestarian suku dan budaya yang ada di Kota Balikpapan, sehingga memberikan nilai lebih aspek kenangan pada pengunjung..

#### D. Kesimpulan

Perumusan strategi difokuskan kepada sub variabel yang menjadi prioritas pengembangan dan dilakukan berdasarkan *Best Practice* dikaitkan dengan sub variabel yang sudah baik dan harus dipertahankan. Strategi pengembangan dirumuskan untuk Penyediaan Informasi Keamanan & Keselamatan, Penyediaan Sistem Keamanan, Ketertiban Peraturan, Pengelolaan Kebersihan, Keindahan Lokasi Wisata, dan Kenangan Atraksi Wisata.

#### 3. Ucapan Terimakasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya

dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada:

1. Bapak Rizky Arif Nugroho, S.T., M.T. atas bimbingan, saran, masukan, dan dukungan yang telah diberikan selama penelitian ini.
2. POKDARWIS Kampung Warna-Warni Teluk Seribu yang telah membantu memberikan informasi dan kemudahan dalam melaksanakan survei dan penelitian ini.
3. Dan seluruh pihak terkait yang telah membantu dalam penelitian ini.

#### **4. Daftar Pustaka/Referensi**

- Mahagarmitha, R. R. (2018). Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kampung Warna-warni Teluk Seribu kota Balikpapan. *Jurnal Teknik Arsitektur*, 47-56.
- Rahmi Setiawati, P. S. (2020). IMPLEMEN IMPLEMENTASI SAPTA ASI SAPTA PESONA A PESONA SEBAGAI UPAYA DALAM. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, Vol.2 Issue 2, 128-140.
- Rahmi Setiawati, P. S. (2020). Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan Vol 2 Issue 2*, 128-140.
- Rangga Restu Prayogo, R. F. (2018). Pengembangan Strategi Pemasaran Pariwisata Dalam Meningkatkan Niat Berkunjung Wisatawan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Volume 16, Nomor 2*, 1-7.
- Sari, D. P. (2017). Perencanaan Paket Wisata Kota Balikpapan. *Repository UB*, 1-171.
- Shafy Almira Tsanya Putri, M. S. (2020). Penerapan Konsep Sapta Pesona Wisata Pada Pengembangan Taman Budaya Jawa Tengah Sebagai Destinasi Wisata di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Vol 3 No 1*, 210-219.
- Siska Wahyu Rahmawati, S. L. (2017). Penerapan Sapta Pesona pada Desa Wisata (Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 50 No. 2*, 195-202.
- Suryani, A. I. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial Vol 3, No 1*, 34-43.
- Teti Sugiarti, M. A. (2021). Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Sapta Pesona Wisata Air Terjun Sedudo. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(1). 245-256.